



Dampak Hospitalisasi Pada Anak Dengan *Typhoid Fever*: Studi Kasus

Dessy Rindiyanti Harista ¹, Susmawati ¹, Ahmad Zaini Arif ¹, Lutfi ¹

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Nazhatut Thullab Sampang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
dessyharista@gmail.com



Keywords:
Hospitalization, Children,
Typhoid Fever

ABSTRACT

Objective: The aim of this study awas to identify the impact of hospitalization on children with typhoid fever.

Methods: This research use a qualitative research with a case study approach. This research is a case study of nursing care for children with typhoid fever in the Cempaka Room, RSUD dr. Mohammad Zyn of Sampang Regency. Respondents in this case study were 2 children with Typhoid Fever.

Results: The result of the study obtained from the objective data that two children felt afraid and strange in the hospital. The subjective data shows that the parents of both children said they were worried about their child's condition. Parents and children experienced anxiety when the child was hospitalized.

Conclusion: The impact of hospitalization for children causes fear, anxiety, due to unfamiliar environmental conditions and the treatment process by health workers. Meanwhile, the impact of hospitalization on parents can cause anxiety about the condition and development of their child's disease.

PENDAHULUAN

Demam *Typhoid* adalah penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pencernaan, yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi* (Zulkoni, 2011). Penyakit ini dekat hubungannya dengan kebersihan seseorang maupun lingkungan, hal tersebut yang akan meningkatkan penyebaran penyakit dan menular lewat makanan (Soedarto, 2009). Fenomena yang sering terjadi di Kabupaten Sampang, Jawa Timur, Indonesia, pada saat musim hujan kota ini kerap mengalami banjir. Penyebab yang diketahui adalah karena debit air sungai meluap saat terjadi hujan deras di daerah hulu, selain itu juga karena letak kota yang berada di 0,80 di atas permukaan laut menjadi faktor kota ini sering dilanda banjir, ketika banjir masyarakatnya kekerungan air bersih dan kurang menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan dalam hal ini faktor resiko masyarakat terkena *Salmonella Typhi* cukup tinggi.

Menurut data dari *World Health Organisation (WHO)* sekitar 17 juta jiwa per tahun perkiraan angka insiden penyakit demam thypoid di seluruh dunia. Angka kematian akibat penyakit Tyhpoid mencapai 70% terjadi di Asia dari total 600.000 pasien (WHO, 2015). Di Indonesia, penyakit Typhoid bersifat endemik yang mencapai 100.000 pasien, sedangkan di Provinsi Jawa Timur dengan kejadian Typhoid pada Puskesmas 4000 pasien per bulan dan sebagian Rumah Sakit 1000 pasien per bulan, dengan angka kematian 0.8% (Depkes RI, 2015). Data yang diperoleh dari Ruang Cempaka RSUD dr.Mohammad Zyn Kabupaten Sampang, berdasarkan data dari bulan Januari-April 2018 terdapat 8 anak yang menderita penyakit Typhoid Fever dengah Hipertermi.

Sakit serta hospitalisasi akan menyebabkan krisis pada kehidupan di usia anak-anak. Di rumah sakit anak harus berhadapan dengan lingkungan asing, anak sering menjalani prosedur yang menimbulkan nyeri atau rasa sakit, kehilangan kemandirian atau berbagai hal lain yang tidak diketahui (Winarsih, 2014). Dampak dari hospitalisasi khususnya bagi pasien anak-anak diantaranya adalah kecemasan, merasa asing dengan lingkungan baru, berhadapan dengan orang yang belum dikenal, perubahan pola hidup dari biasanya, dan harus mendapat Tindakan medis atau perawatan menimbulkan rasa sakit (Nurfatimah, 2019). Anak yang dirawat di rumah sakit lebih dari dua minggu akan memiliki risiko terjadi gangguan Bahasa, perkembangan keterampilan kognitif, pengalaman tidak baik di rumah sakit yang juga bisa mengakibatkan rusaknya hubungan ibu dan anak.

Terlebih bagi anak yang belum pernah mengalami perawatan di rumah sakit akan lebih sulit beradaptasi dengan anak yang pernah melaluinya (Nurfatimah, 2019).

Masalah yang terjadi dapat berlanjut setelah anak sehat dan dipulangkan, pada umumnya masalah itu akan mempengaruhi anak setelah anak pulang dari rumah sakit, dan dapat menghilang dengan sendirinya seiring waktu (Chodidjah, S., & Syahreni, E., 2015). Anak yang mengalami sakit dan stress selama hospitalisasi akan memberi kesempatan untuk beradaptasi mengatasi perasaan cemas yang dihadapi. Saat anak mampu mengatasi stres, hal ini dapat menimbulkan rasa percaya diri pada anak. Edukasi tentang kondisi kesehatan pada anak selama hospitalisasi juga dapat menjadi pembelajaran, yang juga memungkinkan bisa menumbuhkan ketertarikan anak terhadap bidang kesehatan (Wong & Hockenberry, 2003). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak hospitalisasi pada anak dengan *Thypoid Fever*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan karya tulis ilmiah yang berupa pemaparan hasil dari penerapan proses asuhan keperawatan kepada pasien sesuai dengan teori dan secara ideal, berisi pembahasan atas kesenjangan di lapangan. Penelitian ini merupakan studi kasus asuhan keperawatan pada anak dengan thypoid fever di ruang Cempaka RSUD dr.Mohammad Zyn Kabupaten Sampang. Responden dalam studi kasus ini berjumlah 2 anak yang mengalami diagnosa medis *Typhoid Fever* dengan masalah keperawatan hipertemi.

HASIL

Hasil penelitian yang didapatkan berupa data umum, data subjektif dan data objektif responden (anak dan orang tua) berikut ini.

Data Umum:

1. Anak 1: umur 10 tahun, jenis kelamin laki-laki
2. Anak 2: umur 8 taahun, jenis kelamin laki-laki

Anak 1:

1. Data subjektif: Anak sering bertanya kepada ibunya "aku ada dimana, mama/ ayah?"
2. Data objektif: didapatkan anak tampak takut jika akan dilakukan tindakan injeksi; pandangan mata anak selalu tertuju pada orang tuanya

Anak 2:

1. Data subjektif: anak selalu berkata “aku mau pulang”
2. Data objektif: Anak tampak takut jika akan dilakukan tindakan injeksi; anak tampak gelisah; anak tidak mau berinteraksi dengan orang asing.

Orang tua anak 1:

1. Data subjektif: orang tua pasien mengatakan khawatir dengan penyakit yang di derita oleh anaknya
2. Data objektif: orang tua pasien tampak cemas karena anaknya tidak mau di rawat inap di rumah sakit; orang tua pasien sering bertanya tentang hasil laboratorium anaknya.

Orang tua anak 2:

1. Data subjektif: orang tua pasien mengatakan “kami khawatir dengan kondisi anak kami, karena ini pertama kali dia dirawat di rumah sakit”
2. Data objektif: orang tua pasien tampak khawatir saat nafsu makan anaknya menurun; ibu pasien tampak cemas; orang tua mengatakan anaknya tidak mau ditinggal kemana-mana.

PEMBAHASAN**1. Dampak hospitalisasi pada anak**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil responden dari data objektif bahwa kedua anak merasa takut dan asing di rumah sakit. Secara umum, anak akan merasakan kecemasan karena perpisahan dengan orang tua/ orang terdekat, kehilangan kontrol diri, dan ketakutan akan rasa sakit (Bowden & Greenberg, 2010). Anak akan menangis, menjerit, dan menolak petugas kesehatan. Berada di lingkungan yang asing, petugas kesehatan yang asing, pelengkapan dan prosedur pengobatan dan pembedahan, perubahan aktivitas rutin, melihat kondisi sakit pasien lain, dan membuat anak kehilangan kontrol untuk melakukan aktifitas yang biasanya mereka lakukan (Chodidjah & Syahreni, 2015).

Sedangkan dari data subjektif responden anak 1 menanyakan “aku ada di mana?”, dan anak 2 mengatakan “aku mau pulang”. Dampak dari hospitalisasi khususnya bagi pasien anak-anak diantaranya kecemasan, merasa asing akan lingkungan yang baru, berhadapan dengan sejumlah individu yang belum dikenal, perubahan gaya hidup dari yang biasa, serta harus menerima tindakan medik atau perawatan yang menyakitkan (Nurfatimah, 2019). Hospitalisasi

dapat dianggap sebagai suatu pengalaman yang mengancam dan merupakan sebuah stressor, serta dapat menimbulkan krisis bagi anak dan keluarga (Utami, 2014). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bsiri-Moghaddam et al., (2011) bahwa penyakit dan hospitalisasi bisa menjadi krisis yang dihadapi seorang anak. Perubahan kondisi kesehatan dan rutinitas lingkungan dapat meningkatkan ketegangan, anak rentan terhadap krisis yang timbul dari penyakit dan hospitalisasi.

Kecemasan merupakan perasaan paling umum yang dialami oleh pasien anak terutama anak usia sekolah (Taqiyah et al., 2020). Hal-hal yang menunjukkan kecemasan anak karena perpisahan diantaranya adalah merasa kesepian, rasa bosan, marah, isolasi, menarik diri, frustrasi, depresi, dan bermusuhan. Menurut Wong (2009), ciri lain pada anak-anak yang selama hospitalisasi mengalami stress adalah anak menjadi tidak kooperatif, tidak nyenyak tidur, dan tidak nafsu makan. anak jadi tidak kooperatif, tidur tidak nyenyak serta tidak mau makan.

2. Dampak hospitalisasi pada orang tua

Berdasarkan hasil studi kasus didapatkan dari data subjektif bahwa orang tua dari kedua anak mengatakan khawatir terhadap kondisi anaknya. Menurut James & Ashwill (2007), saat anak dihospitalisasi, orang tua dan anak akan mengalami kecemasan. Hal yang dapat meningkatkan kecemasan pada anak adalah kecemasan yang terjadi pada orang tua saat anaknya menjalani hospitalisasi. Perasaan khawatir atau stress pada orang tua bisa disebabkan karena kurang pengetahuan atau kurangnya mendapat informasi dan edukasi mengenai kondisi kesehatan anak (Winarsih, 2014).

Pentingnya peran keluarga (orang tua) untuk mendampingi anak saat hospitalisasi, diharapkan dapat memberi rasa aman, nyaman, kasih sayang, dan motivasi yang kuat pada anak, sehingga anak akan merasa siap menerima tindakan medis ataupun tindakan keperawatan lainnya, hal ini yang akan sangat membantu dalam proses penyembuhan anak (Nurfatimah, 2019).

Menurut Utami (2014), keluarga sebagai unit terkecil sangat rentan terpengaruh saat anak menjalani hospitalisasi. Keluarga merupakan unsur terdekat dengan anak karena anak adalah bagian dari keluarga. Selama menjalani perawatan di rumah sakit, *room in* atau pendampingan keluarga akan membantu mengurangi stress atau cemas yang dialami oleh anak dan orang tua akibat perpisahan (Supratini, 2010).

Kenyamanan anak di rumah sakit yang mengalami reaksi kecemasan, rasa nyeri akibat tindakan yang diberikan, kehilangan atau perpisahan adalah keberadaan orang tua. Anak membutuhkan figur dekat yaitu orang tua untuk menemani dan mendampingi proses perawatan anak selama di rumah sakit (Taqiyah et al., 2020).

KESIMPULAN

Dampak hospitalisasi bagi anak dapat menyebabkan rasa takut, cemas, karena kondisi lingkungan yang asing serta proses perawatan oleh tenaga Kesehatan. Sedangkan dampak hospitalisasi pada orang tua dapat menyebabkan rasa khawatir akan kondisi dan perkembangan penyakit anaknya. Respon dari orang tua terhadap hospitalisasi yang dialami anak dapat mempengaruhi dampak hospitalisasi pada anak pula, orang tua sangat berperan penting dalam proses hospitalisasi.

SARAN

Peneliti mengharapkan agar dilakukannya edukasi terkait hospitalisasi terhadap anak kepada orang tua atau keluarga, yang bisa dilakukan oleh perawat ataupun akademisi (mahasiswa dan dosen). Sehingga dapat meningkatkan dampak positif terhadap hospitalisasi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowden, B.R., & Greenberg, C.M. (2010). *Children and their families: Continuum of care. Second edition*. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins.
- Bsiri Moghaddam, K., Basiri Moghaddam, M., Sadeghmoghaddam, L., & Ahmadi, F. (2011). The concept of hospitalization of children from the view point of parents and children. *Iranian Journal of Pediatrics*, 21(2), 201–208.
- Chodidjah, S., & Syahreni, E. (2015). Pengalaman Hospitalisasi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(1), 45–50. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i1.397>
- James, S.R. & Ashwill, J.W. (2007). *Nursing Care of Children : Principles and Practice*. Third edition. Mosby: Evolve Elsevier
- Nurfatimah, N. (2019). Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Ruang Anak RSUD Poso. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.187>

- Supartini, Y. (2010). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Taqiyah, Y., Studi, P., Keperawatan, I., Kesehatan, F., Indonesia, U. M., & Prasekolah, A. U. (2020). *Hubungan Family Centered Care Dengan Dampak*. 4(2), 80–89.
- Utami, Y. (2014). Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2(2), 9–20. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_891255124583.pdf
- Winarsih, B. D. (2014). *Dampak hospitalisasi pada anak prasekolah berdasarkan pengalaman anak dirawat dan pengalaman merawat anak oleh orang tua di RSUD RA Kartini Jepara*. 2(9), 15–20. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/39/54>
- Wong, Donna L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pedriatrik Volume 1 Edisi 6*. Jakarta: EGC